

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU DALAM USAHA PERBAIKAN GIZI KELUARGA

FACTORS RELATED TO THE ACTIVITY OF POSYANDU CADRES IN THE BUSINESS OF IMPROVING FAMILY NUTRITION

Andi Kasrida Dahlan¹, Andi Sitti Umrah², Nurliana Mansyur³

Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail: ¹andikasridadahlan@umpalopo.ac.id, andisittiumrah@umpalopo.ac.id

ABSTRAK

Posyandu saat ini merupakan sarana penting di lingkungan masyarakat untuk mencapai keluarga sadar gizi. Hal tersebut terlihat Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) sebanyak 80,6% masyarakat menggunakan Posyandu sebagai sarana pelayanan pemantauan pertumbuhan. Selain kegiatan pemantauan dan pertumbuhan, kegiatan Posyandu terintegrasi dengan pelayanan lain seperti gizi, imunisasi dan pelayanan KIA.

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional dengan metode *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah Semua kader Posyandu wilayah kerja Puskesmas Barana Belopa Utara Kabupaten Luwu yang berjumlah 45 orang dengan tehnik penarikan sampel menggunakan *total sampling*.

Ada hubungan pengetahuan, keterampilan dengan keaktifan kader Posyandu dalam usaha perbaikan gizi keluarga dengan nilai $\rho = ,000 < \text{nilai } \alpha = ,05$. Selain itu terdapat hubungan pembinaan kader dengan keaktifan kader Posyandu dalam usaha perbaikan gizi keluarga dengan nilai $\rho = ,014 < \text{nilai } \alpha = ,05$.

Kata Kunci:

Kader, Posyandu, Gizi, Keluarga.

ABSTRACT

Posyandu is currently an important tool in the community to achieve nutrition-conscious families. This can be seen from the Basic Health Research (Rikesdas) as many as 80.6% of the people use Posyandu as a means of monitoring growth services. In addition to monitoring and growth activities, Posyandu activities are integrated with other services such as nutrition, immunization and MCH services.

The research design used was observational with a cross-sectional method. The research population was all Posyandu cadres in the working area of the North Barana Belopa Health Center, Luwu Regency, totaling 45 people with a total sampling technique.

There is a relationship between knowledge, skills and the activity of Posyandu cadres in efforts to improve family nutrition with a value of $\rho = ,000 < \text{value of } \alpha = ,05$. In addition, there is a relationship between cadre development and the activity of Posyandu cadres in efforts to improve family nutrition with a value of $\rho = 0.014 < \text{value of } \alpha = .05$.

Keywords: Cadre, Posyandu, Nutrition, Family.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu unit kesehatan masyarakat yang sudah sangat luas dikenal dimasyarakat dan masuk dalam bagian keseharian kehidupan sosial masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan. Kegiatan Posyandu melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat yang dilaksanakan oleh kader kesehatan yang mendapatkan pelatihan dari tenaga Puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar (Ambarwati & Rismintari, 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) sebanyak 80,6% masyarakat menggunakan Posyandu sebagai sarana pelayanan pemantauan pertumbuhan. Selain kegiatan pemantauan dan pertumbuhan, kegiatan Posyandu terintegrasi dengan pelayanan lainnya seperti gizi, imunisasi dan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2019)

Kader Posyandu merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukerala. Kegiatan tersebut adalah kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari Puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2019)

Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader Posyandu dalam upaya perbaikan gizi keluarga, diantaranya adalah pengetahuan kader, keterampilan kader dan pembinaan kader. Pengetahuan kader masih rendah yang berdampak pada kinerja kader, masih kurangnya pemahaman kader, keluarga dan masyarakat akan manfaat Posyandu dan terbatasnya pembinaan kader. Mengingat hal tersebut, maka perlu perhatian dan kepedulian semua pihak agar kader tetap semangat melaksanakan tugas dan fungsinya (Kemenkes RI, 2019)

Data yang diperoleh dari Puskesmas Barana Belopa Utara Kabupaten Luwu menyatakan pada tahun 2018 sebanyak 60 kader yang mengikuti pelatihan hanya sekitar 45 atau (75%) kader yang aktif. Sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 50 kader yang mengikuti pelatihan hanya sekitar 34 atau (68%) kader yang aktif, dan pada tahun 2020 sebanyak 45 kader yang mengikuti pelatihan hanya sekitar 30 atau (66,6%) kader yang aktif.

Berdasarkan uraian di atas mengingat kader Posyandu juga dinamakan promotor kesehatan desa (prokes) dan kader dibentuk bertujuan untuk mensukseskan pembangunan nasional, khusus dibidang kesehatan, untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader Posyandu dalam usaha perbaikan

gizi keluarga di Puskesmas Barana Kecamatan Belopa Utara.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional dengan metode *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah Semua kader Posyandu wilayah kerja Puskesmas Barana Belopa Utara Kabupaten Luwu yang berjumlah 45 orang dengan tehnik penarikan sampel menggunakan *total sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, terdiri dari beberapa pertanyaan yang diajukan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Variabel keaktifan kader terdiri dari 2 pertanyaan, variabel pengetahuan terdiri 15 pertanyaan pilihan ganda, variabel keterampilan terdiri 14 pertanyaan dalam bentuk *checklist* dan untuk variabel pembinaan kader terdiri dari 2 pertanyaan pilihan ganda.

Analisis data menggunakan uji *fisher's exact test* dengan tingkat kemaknaannya 95% ($p < ,05$) sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan program komputer SPSS *for windows versi 20*.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader Posyandu dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 orang jumlah responden, yang memiliki pengetahuan cukup dengan keaktifan kader yang aktif sebanyak 32 orang (71,1%) dan yang memiliki pengetahuan cukup dengan keaktifan kader yang kurang aktif sebanyak 5 orang (11,1%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dengan keaktifan kader yang aktif sebanyak 1 orang (2,2%) dan yang memiliki pengetahuan kurang dengan keaktifan kader yang kurang aktif sebanyak 7 orang (15,6%).

Hasil uji statistik *fisher's exact test* diperoleh nilai $p = ,000 < \text{nilai } \alpha = ,05$ yaitu ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader Posyandu dalam usaha perbaikan gizi keluarga di Puskesmas Barana Belopa Utara tahun 2017.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Nicolas, dkk tentang faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kema Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kema Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara dengan nilai $p = ,000 < \text{nilai } \alpha = ,05$ (Tirayoh et al., 2015).

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Farinda tentang keaktifan kader Posyandu menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan keaktifan kader dalam menjalankan Posyandu Balita di Desa Pacalan Wilayah Kerja Puskesmas Plaosan dengan nilai ρ value $< ,05$ (Handika, 2016).

Kader sebagai ujung tombak berbagai kegiatan di Posyandu. Kader bertugas sebagai penyuluh dan penggerak masyarakat untuk melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Posyandu sebagai sarana terdepan berperan dalam meningkatkan kesehatan anak dalam upaya menyiapkan generasi yang berkualitas termasuk pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUDHI) (Kemenkes RI, 2019)

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah semakin baik pengetahuan kader tentang pentingnya peranan kader dalam upaya perbaikan gizi keluarga dan pelayanan kesehatan masyarakat serta peningkatan kualitas pelayanan Posyandu maka semakin aktif pula dalam memberikan pelayanan Posyandu khususnya dalam upaya perbaikan gizi keluarga.

Hubungan Keterampilan dengan Keaktifan Kader Posyandu dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 orang jumlah responden, yang memiliki keterampilan terampil dengan keaktifan kader yang aktif sebanyak 32 orang (71,1%) dan yang memiliki keterampilan terampil dengan keaktifan kader yang kurang aktif sebanyak 4 orang (8,9%). Sedangkan yang memiliki keterampilan kurang terampil dengan keaktifan kader yang aktif sebanyak 1 orang (2,2%) dan yang memiliki keterampilan kurang terampil dengan keaktifan kader yang kurang aktif sebanyak 8 orang (17,8%).

Diperoleh Hasil uji statistik *fisher's exact* diperoleh nilai $\rho = ,000 < \text{nilai } \alpha = ,05$ yaitu ada hubungan keterampilan dengan keaktifan kader Posyandu dalam usaha perbaikan gizi keluarga di Puskesmas Barana Belopa Utara.

Penelitian ini sejalan dengan teori Eny dan Sriati, bahwa dalam pelaksanaan Posyandu harus dimotori oleh kader yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di Posyandu maupun diluar hari buka Posyandu guna optimalnya cakupan program gizi (Hermawan et al., 2019).

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pakasi, dkk tentang hubungan dengan Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu menyatakan semakin baik pengetahuan pasti baik juga pelayanan yang diberikan dan sikap yang positif akan menunjukkan pelayanan yang baik. (Pakasi et al., 2016).

Kader sebagai ujung tombak berbagai kegiatan Posyandu bertugas sebagai penyuluh dan penggerak masyarakat untuk melaksanakan upaya perbaikan gizi keluarga perlu meningkatkan keterampilan kader yang meliputi cara menimbang, membaca hasil penimbangan, cara pengisian KMS dan mampu menginterpretasikan hasil penimbangan dengan benar, mampu melakukan penyuluhan benar kepada keluarga balita, dan meningkatkan keterampilan kader dalam pengelolaan Posyandu, Bina Keluarga Balita (BKB) dan upaya peningkatan pendapatan keluarga, konseling, kesehatan usia lanjut, dan kesehatan reproduksi remaja dan ketahanan pangan dalam keluarga. (Kemenkes RI, 2019).

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah semakin terampilnya kader Posyandu dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan selama pelayanan Posyandu maka keaktifan kader Posyandu semakin aktif pula dalam memberikan

pelayanan Posyandu khususnya dalam upaya perbaikan gizi keluarga.

Hubungan Pembinaan Kader dengan Keaktifan Kader Posyandu dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 orang jumlah responden, yang memiliki pembinaan kader yang baik dengan keaktifan kader yang aktif sebanyak 25 orang (55,6%) dan yang memiliki pembinaan kader yang baik dengan keaktifan kader yang kurang aktif sebanyak 4 orang (8,9%). Sedangkan yang memiliki pembinaan kader yang kurang baik dengan keaktifan kader yang aktif sebanyak 8 orang (17,8%) dan yang memiliki pembinaan kader yang kurang baik dengan keaktifan kader yang kurang aktif sebanyak 8 orang (17,8%).

Hasil uji statistik *fisher's exact* diperoleh nilai $p = ,014 < \text{nilai } \alpha = ,05$ yaitu ada hubungan pembinaan kader dengan keaktifan kader Posyandu dalam usaha perbaikan gizi keluarga di Puskesmas Barana Belopa Utara

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicolas, dkk tentang faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kema Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan/pembinaan kader dengan keaktifan kader Posyandu di Puskesmas Langsa Baro Kecamatan

Langsa Baro Nagro Aceh Darussalam dengan nilai p value = ,019 (Tirayoh et al., 2015).

Sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rewanti, dkk tentang faktor faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kader Posyandu dengan keaktifan kader Posyandu (Rewanti P, Jane M P, 2013)

Penelitian ini sesuai dengan teori Dwi, dkk yang menyatakan bahwa pemberian pembinaan kader melalui penguatan kader Posyandu dalam upaya deteksi dini kesehatan ibu, bayi dan balita mampu menghasilkan kader Posyandu yang secara aktif membantu proses pencatatan dan pelaporan, dalam kegiatannya jika ditemui hal-hal yang sifatnya baru selalu mendapat bimbingan dari petugas puskesmas dan adanya kegiatan pertemuan / pelatihan kader (Dwi Noerjoedianto, Andy Amir, Nurhusna, 2014).

Kader Posyandu juga mampu memberikan motivasi kepada kader Posyandu lainnya yang belum aktif dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader. Hal yang sering ditemui tidak semua kader selalu aktif setiap bulan, dikarenakan sifatnya adalah partisipatif, sehingga perlu dukungan dan dorongan dari semua komponen. Kader Posyandu mampu memberikan penyuluhan kepada masyarakat di wilayahnya terhadap

pentingnya membawa bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas serta pasangan usia subur untuk datang ke Posyandu (Hermawan et al., 2019).

Kader sebagai ujung tombak berbagai kegiatan Posyandu bertugas sebagai penyuluh dan penggerak masyarakat untuk melaksanakan perilaku upaya perbaikan gizi keluarga, untuk meningkatkan kinerja para kader maka perlu diadakan pembinaan kader sebagai wadah bagi para kader agar dapat saling tukur pengalaman, guna menambah pengetahuan dan keterampilan serta memperluas wawasan kader yang selama ini telah bekerja tanpa parih. (Kemenkes RI, 2014)

Setelah pembentukan kader terbentuk maka perlu adanya strategi agar kader tetap eksis membantu masyarakat dibidang kesehatan. Upaya yang dilakukan adalah pembinaan kader berupa refreasing kader Posyandu. Pada saat Posyandu telah selesai dilaksanakan oleh petugas kesehatan maupun petugas kesehatan lintas sektor yang mengikuti kegiatan Posyandu. Adanya paguyuban kader Posyandu tiap desa dan dilaksanakan pertemuan rutin tiap bulan secara bergilir di setiap Posyandu. Selain itu, revitalisasi kader Posyandu baik tingkat desa maupun kecamatan perlu dilakukan. Dimana semua kader diundang dan diberikan penyegaran materi serta hiburan atau *rewards* (Kemenkes, 2013).

Selain itu, bentuk kegiatan pembinaan kader dilakukan melalui pertemuan rutin kader ataupun secara langsung di Posyandu. Pembinaan dapat berupa pelatihan penyegaran kader untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan penyegaran dilakukan dengan memberikan seluruh materi atau bagian-bagian materi tertentu yang dibutuhkan (Kemenkes, 2013).

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah semakin seringnya kader Posyandu mengikuti pembinaan kader Posyandu, minimal 2 kali dalam setahun maka keaktifan kader Posyandu semakin aktif pula dalam memberikan pelayanan Posyandu.

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dan keterampilan dengan keaktifan kader Posyandu dalam usaha perbaikan gizi keluarga dengan nilai $\rho = ,000 < \text{nilai } \alpha = ,05$. Selain itu terdapat hubungan pembinaan kader dengan keaktifan kader Posyandu dalam usaha perbaikan gizi keluarga dengan nilai $\rho = ,014 < \text{nilai } \alpha = ,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH /

ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Palopo atas bantuan dan material yang diberikan kepada peneliti.

REFERENCES

- Ambarwati, E. R., & Rismintari, Y. S. (2018). Kebidanan Komunitas. In *Nuha Medika*. <http://library.poltekkesjambi.ac.id/opac/detail-opac?id=3019>.
- Dwi Noerjoedianto, Andy Amir, Nurhusna, H. (2014). Penguatan Kader Posyandu Dalam Upaya Deteksi Dini Kesehatan Ibu, Bayi Dan Balita Di Wilayah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 29, Issue 4, pp. 43–53).
- Handika, F. F. (2016). Hubungan tingkat Pengetahuan dengan Keaktifan Kader dalam Menjalankan Posyandu Balita. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 7.
- Hermawan, N. S. A., Anggraini, L., & Hurhadi, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 156–161. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.1078>
- Kemenkes RI. (2014). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu*.
- Kemenkes RI. (2019). Panduan Orientasi Kader Posyandu. In *Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI*.
- Pakasi, A. M., Korah, B. H., & Imbar, H. S. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), 15–21.
- Rewanti P, Jane M P, C. T. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu. *Ikmas*, 1(7).
- Tirayoh, N., Kandou, G. D., & Abeng, T. D. (2015). Faktor - Faktor yang berpengaruh dengan Keaktifan Kader Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU). *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 05(03), 93–102.